

## Efektivitas Sosiodrama dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Sekolah Dasar

**Kardiana Metha Rozhana<sup>1</sup>, Nila Kartika Sari**  
PGSD FIP Universitas Tribhuwana Tunggaladewi  
E-mail: jr.kardiana@yahoo.com

### Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui dan membuktikan sosiodrama efektif dalam meningkatkan kesadaran kepedulian sosial di sekolah dasar. Penelitian menggunakan eksperimental semu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest* satu kelompok (*the one group pretest – posttest design*). Rancangan penelitian ini, satu kelompok tes atau subyek penelitian akan diberikan *treatment* yang sama. *Treatment* yang diberikan adalah sosiodrama yang dapat meningkatkan kepedulian sosial. Secara signifikansi berdasarkan pengujian hipotesis, yaitu uji beda *two related samples test Wilcoxon* diperoleh nilai *Wilcoxon* sebesar ( $Z = -4.783^a$ ) dengan nilai *asympt.Sig (2-tailed)* sebesar 0.000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan tingkat yang signifikan pada kepedulian sosial siswa antara sebelum dan sesudah melakukan pelatihan sosiodrama pada sasaran eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan nilai *asympt.Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 atau *probability error* ( $P = 0.000 < 0.05$ ). dengan kata lain bahwa teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa sekolah dasar. Maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepedulian sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa.

**Kata kunci:** sosiodrama, kepedulian sosial, sekolah dasar

### Abstract

The purpose of the research is to find out and prove the effectiveness of sociodrama in raising awareness of social awareness in primary school. Research using quasi experimental. The research design used was the pretest and posttest one group (*the one group pretest - posttest design*). The design of this study, a group of tests or research subjects will be given the same treatment. Treatment given is sociodrama that can increase social awareness. Significantly based on hypothesis testing, the test of two different samples test Wilcoxon obtained Wilcoxon value of ( $Z = -4.783^a$ ) with *asympt.Sig (2-tailed)* value of 0.000. It can be concluded that there is a significant difference in the level of social awareness among students before and after conducting sociodrama training on experimental targets. This is evidenced by the *asympt.Sig (2-tailed)* value smaller than 0.05 or probability error ( $P = 0.000 < 0.05$ ). in other words that the sociodrama technique is effective to improve the social awareness of elementary school students. So it can be concluded that, there is a significant difference between the level of social awareness of students before and after being given effective treatment and sociodrama techniques to improve students' social awareness.

**Keywords:** sociodrama, social concern, elementary school

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini sedang gencar dilaksanakan diberbagai kalangan sekolah. Tujuannya yaitu untuk membentuk moral yang positif. Saat ini moral masyarakat sudah berada di tahap kritis. Banyak sekali perilaku negative yang muncul dipermukaan, bahkan siswa yang duduk di bangku sekolah dasar mulai memperlihatkan perilaku negative. Contohnya saja siswa SD sudah tahu pacaran, merokok, dan bullying. Perilaku bullying merupakan salah satu perilaku negative yang menyudutkan pihak lain sehingga akan mengakibatkan kriminalitas, bahkan efek yang ditimbulkan sangat tidak baik untuk korba. Perilaku seperti inilah yang harus diminimalisir di era modern saat ini.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan karakter positif berlandaskan suatu kebijakan yang secara keseluruhan dirasa baik bagi individu maupun masyarakat lain. Melalui pendidikan karakter diharapkan perilaku bullying dapat diminimalisir sehingga tercipta kepedulian social di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karena di lingkungan inilah seseorang mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial.

Peran aktif orang tua sangat penting mengingat usia anak sekolah dasar merupakan usia rentang masuknya pengaruh negative dari luar. Proses modernisasi membuat banyak mengalami perubahan fundamental. Hal ini bisa terjadi ketika orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan, sehingga mereka tidak begitu mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan anaknya. Pada dasarnya perhatian dan pantauan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter seorang anak agar anak bisa mencapai tugas

perkembangan dengan optimal (Lickona, dalam Saptono, 2011:23).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial adalah pendidikan dan pembelajaran hendaknya diperbaiki dengan tidak hanya mengembangkan aspek pribadi namun juga mengembangkan aspek-aspek sosial. Pengembangan aspek-aspek sosial tersebut bisa diperoleh dari salah satu teknik role play (permainan peran) pada pembelajaran. Menurut Romlah (2013) sosiodrama adalah permainan peranan yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan antar manusia. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial (Hartinah, 2009:164).

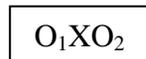
Konflik-konflik sosial yang disosiodramakan adalah konflik-konflik yang tidak mendalam yang tidak menyangkutgangguan kepribadian. Misalnya, pertentangan antar kelompok sebaya, perbedaan individu dengan nilai lingkungan, perbedaan nilai antara anak dengan orang tua, dan sebagainya. Sosiodrama lebih merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendidik atau mendidik kembali daripada kegiatan penyembuhan. Berdasarkan permasalahan di atas disusunlah penelitian dengan judul "Efektivitas Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepedulian sosial pada Siswa Sekolah Dasar.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental semu karena persyaratan dalam penelitian eksperimental ini tidak terpenuhi secara sempurna. Persyaratan yang dimaksud adalah kelompok kontrol. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest* satu kelompok

(*the one group pretest – posttest design*). dalam rancangan penelitian ini, satu kelompok tes atau subyek penelitian akan diberikan *treatment* yang sama. *Treatment* yang diberikan adalah sosiodrama yang dapat meningkatkan kepedulian sosial.

Sugiyono (2011:75) menggambarkan rancangan penelitian sebagai berikut:



$O_1$ =nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)

X = perlakuan/treatment (dengan menggunakan Teknik sosiodrama)

$O_2$ = nilai posttest (setelah diberikan perlakuan)

**Keterangan:**

T1 : *Pretest* (pengukuran awal)

X : Perlakuan berupa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama

T2 : *Posttest* (pengukuran akhir)

Pengukuran awal atau *pretest* dilakukan sebanyak satu kali pertemuan. Demikian juga untuk *posttest* dilaksanakan sebanyak satu kali pada pertemuan terakhir setelah semua rangkaian *treatment* selesai dilaksanakan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 2 Pringapus Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek. Sedangkan Sampel yaitu semua subjek penelitian semua siswa kelas IV yang terdiri dari 30 siswa. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan melihat atau merujuk pada tujuan awal yang kemudian diberikannya *treatment* (perlakuan). Sugiyono (2013 : 124) menyebutkan bahwa *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua

anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relatif kecil.

Siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tidak hanya siswa yang memiliki tingkat kepedulian sosial rendah. Pengambilan seluruh populasi siswa kelas IV SD ini didasarkan pertimbangan setiap siswa memiliki tingkat kepedulian sosial yang berbeda-beda dan semua dapat ditingkatkan. Prosedur penelitian yaitu: (persiapan penelitian dengan observasi awal di kelas IV SD di sesuaikan dengan Tema pembelajaran yang terdapat materi peduli terhadap lingkungan social) dan menyusun pelaksanaan penelitian, Pelaksanaan penelitian berupa memberikan pretest, melakukan perlakuan sosiodrama, memberikan posttest setelah diberi perlakuan, menganalisis hasil pretest dan posttest dengan uji beda rata-rata dua sampel berpasangan (*paired samples T Test*).

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. (Sugiyono, 2013:133). Dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian yaitu skala kepedulian dan pedoman eksperimen. *Pertama* skala kepedulian social adalah skala *Likert*, peneliti memilih skala *Likert* karena yang diukur dalam penelitian ini adalah perilaku kepedulian sosial. Menurut Sugiyono (2013:134) “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Mengukur tingkat kepedulian sosial pada siswa maka digunakan alat pengumpul data berupa skala kepedulian sosial diadaptasi dan dikembangkan dari komponen-komponen kepedulian sosial (Gaylin dan Mayeroff dalam Burnside,1979:10).

**Tabel 1 Kisi-kisi Kepedulian Sosial**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item	
			fav	unfav
Kepedulian	1. Kemampuan untuk mencintai ( <i>ability to love</i> ).	a. Memberikan bantuan kepada siapapun tanpa melihat latar belakang orang yang akan ditolong.	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10
		a. Mengetahui kemampuan diri sendiri dalam memberikan bantuan kepada orang lain.	12,14,15	18,19
	2. Pengetahuan ( <i>knowledge</i> ).	b. Mengetahui kebutuhan bantuan orang yang akan ditolong.	11,13,49	16,17,20
		a. Menolong siapapun meskipun menyita waktu dan tenaga.	22,21,50	25,23,24
	3. Kesabaran ( <i>patience</i> ).	a. Percaya akan kemampuan diri sendiri untuk peduli terhadap orang lain.	26,27,48	28,29,30
	4. Kepercayaan ( <i>trust</i> ).	a. Menghargai kelebihan dan kekurangan orang lain.	31,33,51	35,52,53
		b. Menolong siapapun tanpa mengharapkan imbalan.	32,54,55	34,56,57
	5. Kerendahan hati ( <i>humility</i> ).	a. Memiliki harapan bahwa dengan menolong orang lain akan memberikan manfaat bagi orang yang ditolong.	36,58,59	40,60,61
		b. Memiliki harapan bahwa dengan menolong orang lain akan memberikan manfaat bagi diri sendiri.	37,38,39	61,62,63
	6. Harapan ( <i>hope</i> ).	a. Menolong orang lain dengan mengambil berbagai resiko yang ada.	41,64,65	45,66,67
		b. Tetap berusaha membantu orang lain meskipun berbahaya	42,43	44,68
	7. Keberanian ( <i>courage</i> ).	a. Responsif terhadap kebutuhan diri sendiri untuk dapat berkembang.	46,69	47,70
		8. Peduli terhadap diri sendiri ( <i>caring for oneself</i> ).		

B. Sesuai	3	2
C. Tidak Sesuai	2	3
D. Sangat Tidak Sesuai	1	4

Skala kepedulian sosial ini digunakan sebagai *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan data tentang tingkat kepedulian sosial pada siswa dan penskoran angket menggunakan skala *Likert*. Instrumen kepedulian sosial termasuk pada skala tertutup, hal tersebut dikarenakan responden hanya dapat menjawab pilihan jawaban yang telah disediakan. Pemberian skor jawaban yang digunakan dalam instrumen ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Kategori Jawaban dan Pemberian Skor**

No.	Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
A.	Sangat Sesuai	4	1

Pedoman eksperimen (tahap penyusunan, tahap uji pedoman eksperimen, tahap revisi). Tahap penyusunan yaitu panduan eksperimen. Pada tahap penyusunan ini, peneliti menentukan tujuan, lalu merancang dan menuliskan petunjuk umum pelaksanaan eksperimen, petunjuk khusus per pertemuan. Peneliti juga membuat skenario sosiodrama yang digunakan dalam setiap pertemuan, sosiodrama inilah yang dijadikan *treatment* dalam eksperimen ini. selain itu peneliti juga menyusun lembar refleksi diri yang pelaksanaannya secara kelompok. Skenario

sosiodrama yang disusun memuat gambaran perilaku kepedulian sosial. Uji eksperimen yaitu tahap dimana pemberian saran oleh guru kelas. Tahap revisi diberikan kepada guru dan diperbaiki pedoman eksperimennya.

Uji coba instrument melalui tahap validasi dan uji reliabilitas. Sedangkan teknik pengumpulan data menganalisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik inferensial non parametrik merupakan statistik yang tidak menguji parameter populasi, tetapi menguji distribusi yang tidak menuntut terpenuhinya banyaknya asumsi. Metode non parametrik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon yang merupakan uji non-parametrik dengan tidak mensyaratkan distribusi data normal yang digunakan untuk mengetahui keefektifan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku bullying pada kelompok eksperimen. Untuk uji wilcoxon menggunakan bantuan SPSS 16 for windows.

## PEMBAHASAN

Kegiatan utama penelitian ini adalah analisis data yang telah dirumuskan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Sebelum melakukan uji Wilcoxon, perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2010:71). Uji normalitas ini digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau rasio. Uji normalitas merupakan syarat utama sebelum melakukan analisis statistik. Hasil dari uji normalitas ini

merupakan syarat penentuan apakah analisis data menggunakan metode statistik parametrik atau non parametrik. Di bawah ini merupakan penjelasan tahap pelaksanaan uji normalitas.

**Tabel 3 Hasil *Pretest* dan *Posttest***

No.	Subjek	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Beda</i>
1	SUBJEK 1	97	216	119
2	SUBJEK 2	117	201	84
3	SUBJEK 3	100	206	106
4	SUBJEK 4	130	224	94
5	SUBJEK 5	116	209	93
6	SUBJEK 6	110	214	104
7	SUBJEK 7	113	208	95
8	SUBJEK 8	120	173	53
9	SUBJEK 9	106	206	100
10	SUBJEK 10	107	209	102
11	SUBJEK 11	107	219	112
12	SUBJEK 12	114	196	82
13	SUBJEK 13	116	195	79
14	SUBJEK 14	125	220	95
15	SUBJEK 15	124	189	65
16	SUBJEK 16	113	208	95
17	SUBJEK 17	114	190	76
18	SUBJEK 18	112	212	100
19	SUBJEK 19	122	198	76
20	SUBJEK 20	111	216	105
21	SUBJEK 21	104	209	105
22	SUBJEK 22	108	216	108
23	SUBJEK 23	109	217	108
24	SUBJEK 24	112	210	98
25	SUBJEK 25	104	195	91
26	SUBJEK 26	113	220	107
27	SUBJEK 27	109	168	59
28	SUBJEK 28	170	201	31
29	SUBJEK 29	172	207	35
30	SUBJEK 30	115	201	86
Skor rata-rata		116,3	205	88,8

Dari tabel 3 diketahui bahwa jumlah hasil rata-rata *pretest* kepedulian social sebesar 116,3 dan jumlah rata-rata hasil *posttest* sebesar 205 dengan rata-rata beda jumlah skor 88,8. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepedulian social siswa mengalami peningkatan.

**Tabel 4 uji normalitas**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
selisih	.177	30	.017	.881	30	.003

a. Lilliefors Significance Correction

Dari Tabel 4 Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,003 yang berarti populasi data berdistribusi tidak normal. Setelah diketahui uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal, maka ditentukan metode analisis statistik menggunakan statistik non-parametrik.

Untuk melihat peningkatan kepedulian sosial pada siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment. dilakukan analisis data berdasarkan data pada table (table perbandingan pretest posttest) menggunakan uji Wilcoxon dengan menggunakan bantuan spss 16 for windows, sehingga menghasilkan perolehan data sebagai berikut:

**Tabel 5 descriptive Statistic**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
PRETEST	30	116.33	16.506	97	172
POSTTEST	30	205.10	13.121	168	224

**Tabel 6 Wilcoxon Signed Rank Test**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
POSTTEST - Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	30 <sup>b</sup>	15.50	465.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	30		

a. POSTTEST < PRETEST

b. POSTTEST > PRETEST

**Tabel 7 Test Statistic**

	POSTTEST - PRETEST
Z	-4.783 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

c. POSTTEST = PRETEST

Berdasarkan table 5, 6 dan 7 dapat dielaskan bahwa sebelum pelatihan hasil *pretest* dari 30 orang peserta kelompok eksperimen menunjukkan skor minimal sebesar 97 dan skor maksimal sebesar 172 dengan mean sebesar 116.33. Setelah mengikuti kegiatan sosiodrama skor *posttest* peserta menunjukkan nilai minimal sebesar 168 dan skor maksimal sebesar 224 dengan mean sebesar 205.10 Nilai Wilcoxon sebesar (-4.783<sup>a</sup>) dengan nilai *ASYMP.Sig. (2-tailed)* sebesar .000. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepedulian sosial siswa antara sebelum dan sesudah sosiodrama pada subjek penelitian.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: 1)  $H_1$  : teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa  $H_0$  : teknik sosiodrama tidak efektif untuk meningkatkan kepedulian siswa. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan analisis data berdasarkan data pada table (table perbandingan pretest posttest) menggunakan uji Wilcoxon dengan menggunakan bantuan spss 16 for windows. Dari hasil analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai *probability error* ( $p = 000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan kata lain, bahwa teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa SD.

**PENUTUP****Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepedulian sosial siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dan teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang telah dilakukan peneliti, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi Guru
  - a. Guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan kepedulian sosial dengan menggunakan teknik sosiodrama, sehingga siswa dapat meningkatkan kepedulian sosial antar sesama.
  - b. Guru dalam menerapkan teknik sosiodrama harus mempertimbangkan beberapa hal seperti: kesiapan, kesiapan siswa, ketersediaan waktu, ketersediaan media, memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengenai teknik sosiodrama dalam membantu siswa yang kurang peduli terhadap sesama dalam kehidupan sosialnya.
  - c. Guru dalam menerapkan teknik sosiodrama hendaknya menyesuaikan tema dan topik dengan indikator yang ingin dicapai serta mengangkat cerita-cerita yang menarik agar siswa tertarik untuk memainkan peran dalam sosiodrama.
  - d. Teknik sosiodrama hendaknya dilengkapi dengan refleksi tentang pelaksanaannya di setiap akhir permainan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya bisa menggunakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Sehingga hasil yang diperoleh akan lebih sempurna dan bisa memperkuat hasil penelitian.
- b. Dalam penelitian ini peningkatan kepedulian sosial dilihat setelah beberapa kali melakukan pelatihan sosiodrama. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat melihat peningkatan kepedulian sosial siswa setiap setelah memberikan *treatment* agar peningkatan kepedulian sosial dapat diketahui presentasinya dari setiap *treatment*.
- c. Hasil penelitian yang diperoleh belum optimal dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan layanan konseling baik secara individu maupun secara kelompok.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Amri, Sofan., dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya
- Budi S, Djoko. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Budiningsih, Dr.C.Asri.2001. *pembelajaran Moral*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Burnside, Irene Mortenson, dkk.1979. *Psychosocial Caring Throughout The Life Span*. (Online) (<http://books.google.co.id/books/psychosocial-caring-throughout-the-life-span/>) diakses 13 Oktober 2017

Hurlock, E.B. 2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Muthuharoh, Hartinah. 2010. *Metode Sosiodrama dan Bermain Peranan (Role Playing Method)*.(Online) (<http://alhafizh84.wordpress.com/210/01/16/metode-sosiodrama-dan-bermain-peranan-role-playing-method/>)diakses 10 Oktober 2017

Romlah, Tatiek. 2006. *Teoridan Praktek Bimbingan Kelompok*: UM Malang

Santrock, John.W.2 007. *Perkembangan Anak*: Erlangga

Saptono, M.Pd. 2011. *Dimensi – dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta